

Kompilasi Khotbah Jumat

06, 13, 20 dan 27 Ihsan 1393 HS/Juni 2014
Vol. VIII, Nomor 15, 25 Wafa 1393 HS/Juli 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Yusuf Awwab
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin
MIn. Ridwan Buton

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Ringkasan Khotbah Jumat 06 Juni 2014: Ketaatan tanpa Syarat kepada Khilafat	3-11
Ringkasan Khotbah Jumat 13 Juni 2014: Jalsah Salanah Jerman 2014	12-20
Ringkasan Khotbah Jumat 20 Juni 2014: Lawatan yang Penuh Keberkatan ke Jerman pada tahun 2014	21-36
Ringkasan Khotbah Jumat 27 Juni 2014: Maulwi Abdul Wahab Adam, Ahmadi Teladan	37-48
Pidato bahasa Arab Hadhrat Khalifatul Masih V atba ditujukan kepada Bangsa Arab pada Hari Masih Mau'ud 23 Maret 2014	48-68

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 06-06-2014

Bahasan mengenai Ketaatan adalah yang terpenting bagi setiap tingkat kepengurusan. Jika para pengurus memahami bahasan ini, maka otomatis para anggota akan menaruh perhatian terhadapnya dan kita akan menyaksikan keteladanan ketaatan di tiap bidang dan tingkat dalam Jemaat; para Amir, para ketua dan para pengurus lainnya pertama-tama harus mengoreksi diri apakah standar ketaatan mereka ialah dengan tanpa ragu mengamalkan setiap perintah dari Khalifah-e-Waqt ataukah melakukan penafsiran tersendiri atas perintah-perintah tersebut? Melakukan penafsiran sendiri atas perintah itu bukanlah ketaatan; perbedaan antara Imam (Imamah) dan Khilafat (Khilafah) dengan Kediktatoran; Tanggungjawab Khilafat

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 13-06-2014

Adam-Adam Baru, langit dan bumi baru yang tercipta melalui Jalsah Salanah; Betapa Beruntungnya orang-orang yang diberi anugerah mengalami Jalsah Salanah; Gerakan-gerakan shalat dan pemaknaannya yang lebih mendalam; Tujuan Jalsah Salanah juga ialah Amal Saleh; Kesulitan yang dialami para Ahmadi Pakistan; Perihal Penjagaan Keamanan di semua tempat Jalsah; Ilham kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk memperlihatkan kesantunan kepada para Tamu; Wassi' makaanaka' – "Perluaskanlah tempatmu!" dan penjelasan maknanya yang halus.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 20-06-2014

Khotbah 6 Juni dengan tema Ketaatan dan Kesetiaan kepada Khilafat berlaku bukan hanya untuk Jemaat Jerman tetapi untuk Jemaat seluruh dunia; Kebahagiaan Hudhur atba atas surat-surat tanggapan dari Jemaat yang mengungkapkan Kesetiaan.

Pembukaan Masjid dan Peletakan Batu Pondasi Masjid; Kesan Mulaqat dengan Hudhur; Pada hari ketiga Jalsah Salanah Jerman, 83 orang berasal dari sekitar 19 bangsa baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah; Surat-Surat Kabar, Televisi dan Radio memuat peresmian Masjid Baru dan Jalsah Salanah di Jerman dan menjangkau 37 pemirsa atau pendengar; Penjelasan mengenai peristiwa yang menyegarkan keimanan dari para Mubayyi'in Baru; Berkhidmat dan saling memandang sebagai Khadim (Pelayan) Jemaat bukan sebagai Pejabat.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 27-06-2014

Shalat Jenazah Gaib dan *Dzikir Khair* (Kenangan Baik) atas Amir dan Missionary incharge Jemaat Ahmadiyah Ghana, Mln. Mukarram Abdul Wahhab bin Adam Shahib (Almarhum), seorang Khadim (Pelayan) Jemaat yang Mukhlis dan Penuh Pengorbanan; Sesepuh Saudara Kita Tersayang, Tentara Yang Rela Berkorban Nyawa untuk Khilafat, Yang Melaksanakan Isyarat dari Khalifah-e-Waqt, Yang Menerima dengan Lapang Dada semua Keputusan yang datang dari Khalifah-e-Waqt, Orang yang tanpa berat hati menyempurnakan perintah-perintah kecil bahkan keinginan Khalifah-e-Waqt; Periode rangkaian pengkhidmatan sang Khadim ini terhadap Jemaat selama lebih dari setengah abad.

Jalsah Salanah Jerman 2014

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihl 'aziiz*¹¹
Tanggal 13 Juni 2014 di Karlsruhe, Jerman.¹²

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan Khotbah Jumat beliau hari ini di Jerman. Jalsah Salana Jerman diawali dengan khotbah. Hudhur mengekspresikan harapan bagi pengkhidmatan Jalsa yang baik, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud *as* berulang kali menarik perhatian kepada keberkatan datangnya Jalsah. Hingga, sekalipun kita harus mengalami ketidaknyamanan, kita harus berusaha yang terbaik untuk menyambut Jalsah ini. Para Ahmadi yang tinggal di negara barat beruntung bahwa mereka dapat mengadakan Jalsah dan pertemuan lainnya. Mereka harus bersyukur dengan kesempatan ini dan dalam rasa syukur itu mereka harus sepenuhnya berfaedah bagi acara jalsah tersebut. Para Ahmadi di Pakistan menghadapi pelarangan dalam masalah ini dan menelan penderitaan yang dalam serta merindukan untuk dapat menyelenggarakan Jalsah dan ingin menjadi orang yang memperoleh keberkatan yang dijanjikan tersebut. Beberapa pengunjung Jalsah Jerman dari Pakistan bertemu Hudhur dan menangis dengan kepiluan yang mendalam

¹¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

¹² Kota Karlsruhe terletak di Jerman Selatan, tepatnya negara bagian Baden-Württemberg yang berbatasan langsung dengan Perancis dan Swiss.

atas ketidak-berdayaan yang mereka hadapi di Pakistan. Hudhur mengulang kembali nasihatnya bahwa para Ahmadi di Pakistan harus kembali kepada Tuhan dengan gairah yang tinggi guna melihat perubahan.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa tujuan dari Jalsah Salanah adalah untuk meraih keimanan dengan kesabaran dan semata-mata untuk mencari keimanan dari jalsah tersebut.

Hudhur menarik perhatian kepada para panitia Jalsah untuk menjalankan tugas mereka dengan kesabaran dan ketabahan demi mencari ridh Tuhan. Hudhur pun menarik perhatian kepada para tamu yang ada bahwa kehadiran Jalsah semata-mata untuk belajar mengenai keimanan dan bekerja guna membangun kerohanian.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa beliau berkali-kali menasehati untuk menjernihkan mata dan menjadikan mata tersebut terang secara rohaniah sebagaimana terang secara lahiriah. Beliau juga bersabda bahwa keselamatan (najat) itu dicapai oleh mereka yang sadar dan bebas dari sentimen duniawi. Beliau bersabda bahwa selain sujudnya qalbu dengan kerendahan hati di hadapan Tuhan, sujudnya fisik di hadapan Tuhan tidak mempunyai arti sama sekali.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa qiyamnya qalbu merupakan keteguhan pada perintah Ilahi, rukunya adalah untuk kembali kepada Tuhan, dan sujudnya qalbu yaitu untuk menyerahkan dirinya demi Tuhan. Beliau pun mendoakan bahwa semoga Allah mensucikan qalbu orang-orang Jemaat, dan dengan rahmat serta karunia-Nya yang luas semoga Tuhan mengembalikan qalbu mereka tertuju kepada-Nya.

Ketika mata lahir kita luka maka kita akan pergi dan mencari dokter dan berusaha untuk membuatnya lebih baik serta dalam hal ini melakukan tindakan pencegahan. Apakah kita melakukan upaya yang sama bagi mata ruhani kita? Kita menyimak ceramah-ceramah pada tiga hari Jalsah ini, namun segera sesudah jalsah berakhir kita kembali ke dunia luas dan kembali kepada kebiasaan

kita yang lama. Tiga hari Jalsah adalah penyembuhan bagi mata ruhani yang sakit dan sisanya adalah waktu untuk pemulihan.

Santapan rohaniah pada Jalsah membantu kita guna memenuhi hak-hak Tuhan serta hak-hak manusia dan tanpa adanya ini menyebabkan penderitaan. Sebagai contoh ketika wanita muda dari Pakistan dan dari tempat lain setelah menikah datang ke negara barat, mereka merasa rindu kepada orang tuanya dan orang tua mereka pun mengkhawatirkan mereka. Suami dan mertua mereka berlaku tidak adil kepada mereka, dan disamping itu wanita tersebut harus menghadapi penilaian dari masyarakat. Orang-orang yang tidak adil dalam masalah tersebut disebabkan oleh ego pribadi dan lain sebagainya. Takutlah kepada Tuhan. Pada saat para pengurus tidak takut kepada Tuhan maka mereka pun terlibat di dalam ketidakadilan.

Kita harus merefleksikan kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang menyentuh hati ini. Bisakah kita berkata jujur bahwa kita berhenti dari semua keburukan? Dapatkah kita ucapkan, sumpah demi Tuhan bahwa kita menghentikan semua bentuk kekejian dan tidak menimbulkan kerugian pada siapapun? Apakah kita menunaikan hak-hak Tuhan dan manusia? Apakah qalbu kita dibersihkan atau kita berusaha untuk membersihkannya? jika tidak, maka hal ini merupakan masalah besar yang harus diperhatikan. Apakah kita bersujud dengan kerendahan hati supaya diterima Tuhan? Al-Quran jelas menyatakan mengenai mereka yang shalat untuk pamer *belaka*: *فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ 'fawailul lil mushalliin'* - "Maka celakalah bagi mereka yang Shalat." (Surah Al-Ma'un; 107:5) Semoga tidak ada satu pun dari kita yang mendatangkan ketersinggungan Tuhan!

Kita harus melakukan qiyam, ruku, dan sujud dalam cara yang Tuhan sukai serta menjadi model yang dibawa Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Qiyamnya qalbu adalah untuk mengukuhkan perintah-perintah Tuhan yang terdapat dalam al-Quran dan berpegang erat kepadanya supaya kita tidak jatuh. Rukunya qalbu adalah agar kembali kepada Tuhan dalam setiap kesulitan serta tidak

bergantung pada sarana-sarana duniawi, dan sujudnya qalbu adalah agar mengorbankan semuanya kepada Tuhan, mengorbankan egonya, kehormatannya dan mengikuti perbuatan yang *cepat* menyucikan qalbu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdoa bagi rahmat Tuhan supaya qalbu para pengikut beliau kembali kepada-Nya, dan beliau kemudian bersabda bahwa mereka yang tidak melakukan upaya terhadap hal ini, mereka bukan bagian dari kita. Semoga Tuhan tidak pernah membuat kita melanggar perintah ini dan semoga kita semua mendapatkan kekuatan yang lebih dalam mematuhi itu semua. Insya Allah, Ramadhan dimulai di akhir bulan ini, inilah bulan rohaniyah guna melatih amalan kita. Jika kita hubungkan keberkatan 3 hari ini dengan keberkatan Ramadhan yang agung, maka sebuah perubahan rohaniyah bisa terjadi. Jika 3 hari Jalsah ini tidak membawa perubahan pada siapapun, maka sama seperti mereka tidak pernah menghadiri Jalsah. Sebenarnya, pada saat itu kehadirannya dapat menyebabkan kerugian.

Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) mengisahkan sebuah kejadian dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengenai hal tersebut. Suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud *as* tiba di Masjid dan segera orang-orang berhamburan mendekati beliau supaya bisa mengambil faedah dari keberadaan beliau dan para sahabat. Seorang pria masuk ke masjid tempat terjadinya pertemuan itu dan mulai melaksanakan shalat Sunah. Shalatnya begitu lama dan panjang, orang-orang yang ingin mendekati Hadhrat Masih Mau'ud *as* mulai gelisah. Beberapa dari mereka mulai merangsek mendekat dan mungkin dalam keadaan mereka berdesak-desakan tersebut sikut seseorang mengenai pria yang sedang shalat sunah itu. Pria itu komplek dan berkata jenis Nabi atau Mahdi macam apa ini yang orang-orang di majelisnya mendorong orang lain. Dia menjadi tidak senang, murtad dan pergi. Tentunya hal ini merupakan kemalangannya sendiri. Di suatu majelis yang sama dimana seseorang mendapati ruhaninya menjadi sumber ketersandungan tersendiri maka perbuatannya menunjukkan bahwa qiyam, ruku dan sujudnya hanya untuk pamer belaka!

Meskipun majelis Hadhrrat Masih Mau'ud as sudah tidak ada lagi, namun ceramah-ceramah yang disampaikan dalam Jalsah berisi ajaran-ajaran beliau as, dan tentunya berisi pula penjelasan mengenai Al-Quran, juga berisi keteladanan beberkat dari Rasulullah saw. Kita harus ikut serta dalam shalat dan Tahajjud tepat pada waktunya, namun jika untuk beberapa alasan shalat kita luput, maka kita harus beranjak ke sudut, dan tidak semua tempat terganggu orang lain. Penitia yang baik adalah mereka yang melakukannya sesuai waktu dan keadaan. Seseorang yang meringkas shalatnya dan ikut hadir dalam majelis itu, akan membuatnya benar-benar berbeda. Ketabahan dan kesabaran menolong iman kita dari kesia-siaan. Mereka yang menghadiri Jalsah harus mengabaikan beberapa ketidaknyamanan dengan kesabaran dan ketabahan. Terkadang, beberapa orang di Jalsah tidak sabar hingga menyebabkan kekerasan dan bahkan melahirkan perselisihan. Kemudian ketika sikap disiplin ditegakkan, hal itu mengakibatkan orang-orang seperti ini tersandung, karena ego mereka menguasai diri mereka, dan agaknya Jalsah bukannya menjadi sumber kebaikan malah menjadi sumber kerugian bagi iman mereka.

Dengan karunia Tuhan kini Jalsah diselenggarakan di seluruh dunia. Para pengikut Hadhrrat Masih Mau'ud as memiliki banyak latar belakang suku dan bangsa, sehingga ajaran-ajaran beliau tersebar di dunia. Jika satu orang malang kehilangan keyakinannya, ribuan orang akan bergabung ke dalam Jemaat ini.

Hudhur menceritakan sebuah contoh mengenai ini. Mubaligh kita di Sierra Leon menulis bahwa ada seorang kepala Imam dan ia seorang penentang Jemaat. Mualim lokal kita mengundangnya ke Jalsah. Walaupun kepala Imam tidak datang, wakil Imam tersebut datang. Dia ingin mengetahui mengapa orang-orang Ahmadiyah mengeluarkan begitu banyak biaya untuk melaksanakan Jalsah. Meskipun demikian, pada hari pertama saat ia datang untuk melaksanakan *Tahajjud* dengan yang lainnya, dan melihat orang-orang Ahmadi melaksanakan Shalat dengan kerendahan hati yang

mendalam, hatinya pun luluh dan ia menyatakan bahwa orang-orang Ahmadiyah adalah orang-orang yang tulus ikhlas. Ketika mubaligh kita bertanya mengenai kesan-kesannya, sang wakil berkata bahwa ia amat kagum dengan anggota Jemaat dan tradisi Jemaat serta sekarang ia telah menjadi seorang Ahmadi! Dia kembali ke daerahnya dan mulai bertabligh.

Sang Imam memecatnya namun sang wakil Imam berkata bahwa dia akan meninggalkan segalanya untuk Jemaat. Karena tablighnya itu banyak yang bergabung dengan Jemaat. Hingga sekali Jalsah ia menjadikan satu orang Ahmadi dan karena upayanya, ratusan orang bahkan lebih telah menjadi Ahmadi. Nama wakil Imam itu adalah Sheikh Adam dan ia merubah namanya menjadi Sheikh Adam Jalsah Salanah! Dengan berubah dirinya, Tuhan menciptakan langit baru dan bumi baru! Kita yang lahir sebagai Ahmadi juga harus memperhatikan mengenai hal ini. Jika kita datang ke negeri Barat disebabkan penganiayaan Jemaat di Pakistan, maka penting bagi kita untuk menjadi duta Jemaat di sini dan jangan sampai diri kita hilang dari dunia!

Hudhur bersabda dunia Ahmadiyah adalah tempat dimana kini semua orang berlomba dalam kebaikan dan setiap orang harus berusaha keras agar tidak tertinggal di belakang. Pada tahun-tahun permulaan, kota-kota digunakan untuk bersaing satu dengan yang lainnya, kini negara-negara digunakan untuk bersaing guna melakukan kebaikan!

Hudhur kemudian menyampaikan kepada mereka yang bertugas di tempat penginapan selama Jalsah. Hudhur bersabda bahwa hal ini harus diingat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah diberikan wahyu: "وَسَّعَ مَكَانَكَ" *'wassi' makaanaka'* [dan perluaslah tempat tinggal-mu]¹³ karena beliau telah menerima banyak tamu bahkan sebelum berdirinya Jemaa, serta beliau pun begitu ramah kepada mereka. Beliau menerima wahyu ini sekali lagi di masa akhir hidup beliau pada 1907, dan wahyu ini pun berlaku bagi

¹³ Tadhkirah, halaman 65, edisi 2009

para pengikut beliau. Tempat penginapan kita akan diperluas, karena memang perlu perluasan. Sebagai Jemaat yang sedang tumbuh di Jerman, penginapan pun mesti tumbuh. Para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* jangan *sampai* lelah mengenai hal ini. Hadhrat Masih Mau'ud *as* begitu murah hati dan Tuhan telah berkata pada beliau agar tidak lelah dalam mengkhidmati para pengunjung dan tamu. Hal ini pun berlaku bagi para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as*; baik yang berada di dekat beliau maupun mereka yang datang setelanya. Kita harus membuka lebar hati kita untuk para tamu tersebut.

Orang-orang yang datang selama kehadiran Khalifah dan makan di Langgar Khana harus secara khusus diperhatikan. Tentunya mereka pun harus dilayani selama waktu-waktu normal. Al-Quran suci telah memberikan kepada kita sebuah model pengkhidmatan dalam diri Hadhrat Ibrahim (as). Kita tidak harus menunggu dan menanyakan tamu bila mereka mengupayakan sesuatu atau tidak, dan kita jangan khawatir mengenai pengeluaran untuk melayani tamu dan *juga* harus diperhatikan kenyamanan mereka. Memang, Nabi (saw) menitikberatkan pada pengkhidmatan dan amat senang tatkala para pengikutnya memperhatikan para tamu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengejar para tamu yang pergi dengan rasa kecewa terhadap pekerja di Langgar Khana. Persoalan-persoalan seperti itu tidak hanya sekedar untuk dibaca, didengar dan dinikmati, sebaliknya hal-hal tersebut harus disisipkan dalam pelaksanaannya.

Hudhur menarik perhatian kepada panitia pelaksana Jalsah Jerman untuk menghargai pentingnya pengkhidmatan. Salah satu aspeknya adalah dari segi penyajian makanan bagi para tamu Jalsah, satu hidangan roti disajikan kurang lebih untuk 32 ribu tamu Jalsah. Mereka harus memperhatikan dan menyajikan makanan sesuai kebutuhan dan dengan penuh hormat. Sebaliknya, mereka pun dituntut tidak boros, tidak menyia-nyiakkan makanan namun dalam hal ini bukan berarti memberi orang-orang itu makanan sisa kemarin dalam cuaca panas dan beresiko mereka

jatuh sakit. Aspek pengkhidmatan lainnya adalah pada waktu-waktu normal. Hadhrat Masih Mau'ud *as* menyediakan pengkhidmatan kepada orang-orang sesuai kegemaran mereka. Panitia pelaksana Jalsah mesti mencatat hal ini. Kita menerima tamu dari luar Jemaat dan mereka kagum dengan tingkat pengkhidmatan kita. Jemaat Jerman membangun sebuah masjid dan makanan disajikan pada acara peresmian Masjid tersebut.

Walaupun sajian yang dihidangkan pada kesempatan itu memadai, penataan tempat duduk menurut Hudhur kurang baik. Hudhur diberitahu bahwa orang-orang Jerman terpaksa duduk di kursi-kursi padahal **kebiasaan mereka adalah duduk** bersama-sama di bangku kayu panjang. Hudhur bersabda mereka mungkin tidak keberatan menggunakannya, namun standar pengkhidmatan kita harusnya lebih baik. Hudhur mengintruksikan bahwa anggaran harus dialokasikan untuk pengaturan tempat duduk yang layak bagi tamu. Beliau bersabda cara kita, dimana kita telah diajarkan, harus ditampilkan. Walaupun hidangan teh sebagai minuman tidak masalah, namun hal itu harus disertai dengan makanan yang digemari tamu orang-orang Jerman. Makanan halal dan thayyib yang disajikan dalam perjamuan kepada tetamu harus **sesuai dengan selera mereka** dan sedikit rempah-rempah.

Dalam hal ini Hudhur telah mengamati makanan yang disajikan pada peresmian Masjid kita di Munich. Beliau bersabda meski makanan yang dihidangkan di atas meja utama, dimana para orang terkemuka duduk, sedikit lebih baik namun kenapa makanan yang disajikan kepada 250 sampai 300 tamu orang penting warga pribumi Jerman lainnya yang Hudhur amati, nampak sebagai makanan biasa dan sebagian tamu tidak memakannya. Hudhur bersabda pengkhidmatan yang bagus amat penting pada fungsi-fungsi tersebut. Ini adalah tanggung jawab panitia pelaksana di negara itu guna memberikan pengkhidmatan yang baik. Meskipun fungsinya sudah amat baik namun diperlukan perhatian untuk menyempurnakan kekurangan tersebut.

Hudhur bersabda haruslah diingat bahwa wajib memberikan pengkhidmatan yang terbaik bagi para tamu khususnya selama hari-hari dimana Hudhur hadir. Ini adalah tanggung jawab sekretaris dhiafat dan Jemaat nasional setempat. Setiap jenis luka emosional harus dihindari. Allah *Ta'ala* sangat membenci barangsiapa yang memberikan sedekah lalu menyakiti hati orang yang diberi. Firman-Nya: { قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى } “Tutur kata yang baik dan ampunan adalah lebih baik daripada sedekah yang diiringi menyakiti.” (Surah al-Baqarah; 2:264)

Hal tersebut (pengkhidmatan terhadap tamu) merupakan hak tamu yang harus dijaga. Merupakan hal yang sangat tercela apabila di satu sisi melayaninya dengan baik kemudian di sisi lain menggunjinginya. Hudhur menyinggung fakta bahwa kadang pada batasan ini dialami juga oleh mereka yang bepergian dengan Hudhur. Hudhur bersabda sekarang beliau hanya mengindikasikan kepada masalah ini dan berharap bahwa orang-orang akan mengerti dan menangkap pesannya. Mereka harus menyadari kesalahan mereka dan sibuk beristighfar. Semoga Allah menganugerahi pengertian kepada semua para pekerja!

Hudhur juga bersabda bahwa setiap orang harus waspada dan berjaga-jaga dalam hal keamanan. Semoga Allah menjadikan Jalsah ini sukses dalam segala hal!